

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting dalam penelitian ini :

1. Pada proses pendefinisian masalah, melalui pengamatan langsung dan pengukuran-pengukuran dengan menggunakan alat-alat statistik yang ada, dapat diketahui bahwa terdapat 3 jenis kandungan yang menyebabkan penurunan kualitas minyak swait (CPO). Ketiga jenis kandungan tersebut antara lain adalah : (a) Asam lemak bebas dalam kosentrasi tinggi yang terikut dalam minyak sawit sangat merugikan. Tingginya asam lemak bebas ini mengakibatkan kualitas minyak turun. Untuk itulah perlu dilakukan usaha pencegahan terbentuknya asam lemak bebas dalam minyak, sehingga tercapai standar perusahaan maksimal kadar ALB 4,8 % (b) Kandungan kadar air yang terdapat dalam minyak inti sawit sangat mempengaruhi mutu minyak inti sawit. Besarnya kandungan kadar air disebabkan karena proses penyimpanan inti sawit yang terlalu lama. Tingginya kadar Air dapat menyebabkan minyak berbau tengik dan menurunkan mutu minyak inti sawit tersebut, sehingga harus didapatkan kadar air maksimal 0,20% (c) Kadar kotoran yang terdapat pada minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO) dapat merusak mutu minyak sawit mentah. Peningkatan kadar kotoran dapat terjadi karena proses pengolahan itu sendiri maupun proses penyimpanan atau penimbunan sementara minyak sawit mentah, sehingga harus didapatkan kadar kotoran maksimal 0,020%
- a) Melalui pengamatan yang telah dilaksanakan, dari hasil minyak sawit (CPO) yang dihasilkan, diketahui pula bahwa terdapat satu jenis kandungan yang sering melewati batas kendali perusahaan yaitu Asam Lemak Bebas. Asam Lemak bebas merupakan kandungan utama yang mempengaruhi harga jual minyak sawit dipasaran karena Semakin rendah

kadar asam lemak bebasnya maka makin bagus kualitas minyak dan semakin tinggi harga jual minyak.

- b) Dari proses pengukuran yang telah dilakukan, dengan menghitung nilai DPMO dan Kapabilitas Sigma, dapat diketahui bahwa proses industri Minyak kelapa sawit PT. Swastisiddhi Amagra memiliki kapabilitas proses yang rendah, berada pada tingkat rata-rata industri di Indonesia pada saat sekarang. Nilai DPMO yang dihasilkan rata-rata adalah 416.834 kecacatan per 1.000.000 hasil produksi, dan dengan nilai level kualitas rata-rata sebesar 1,71 sigma. Nilai ini menunjukkan bahwa pencapaian kualitas perusahaan masih di bawah rata-rata industri nasional.

2. Memberikan usulan perbaikan kualitas proses produksi serta menetapkan prosedur pengendalian kualitas. Adapun usulan perbaikan dan prosedur pengendaliannya seperti yang terdapat pada Tabel 6.1:

Tabel 6.1 Mekanisme Pengendalian

Aspek	Rencana Perbaikan	Mekanisme Pengendalian
Penggunaan Peralatan/ Mesin Perebusan	Pengecekan Alat dan Mesin Sebelum Proses	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan waktu khusus untuk memastikan bahwa alat/ mesin berada dalam kondisi baik untuk menghindari kesalahan proses yang dapat berakibat kerusakan pada produk maupun kecelakaan kerja
	Prosedur Penggunaan Alat/ Mesin	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun aturan langkah-langkah kerja penggunaan setiap alat/ mesin Memberikan informasi tertulis berupa petunjuk mengenai langkah-langkah penggunaan alat dan ditempatkan pada lokasi yang memudahkan operator untuk mengetahui dan melaksanakan langkah dan prosedur tersebut, misalnya : ditempel pada setiap ruang, divisi atau pada mesin yang mana standar perebusan selama 90 menit Memberikan pelatihan-pelatihan kepada setiap operator tentang penggunaan alat/ mesin secara tepat, baik bagi operator baru, maupun operator lama
	Perawatan Alat/ Mesin	<ul style="list-style-type: none"> Membuat petunjuk mengenai tahapan-tahapan tingkat perawatan serta jadwal pelaksanaan proses perawatan Menyediakan waktu khusus untuk melakukan pembersihan, baik sebelum alat digunakan maupun setelah alat digunakan
Pemanfaatan Bahan Baku dan Penyortiran	Pemilihan Bahan Baku	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas bahan baku tentu sangat berpengaruh kualitas produk, oleh karenanya pemilihan bahan baku yang tepat sebaiknya dilakukan mulai pada saat pengadaan, maupun pada saat penyimpanan bahan. Pengetahuan tentang pengelolaan bahan perlu ditingkatkan khususnya bagi operator, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan training khusus tentang penyediaan bahan pada awal fase produksi. Pemilihan bahan baku TBS yang tepat sesuai kriteria yang

		ditentukan, yaitu buah yang diterima yaitu jenis buah Tenera dan Dura
	Penanganan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> Bahan baku sebaiknya ditempatkan pada bidang yang tertutup, jauh dari pengaruh kondisi cuaca (hujan dan panas). Tingginya kandungan air pada bahan, dapat menyebabkan proses oksidasi dan terjadinya penurunan komposisi kimia pada bahan
Manajemen terhadap Operator / Faktor Manusia	Pembinaan dan Pelatihan Meningkatkan Mutu SDM	<ul style="list-style-type: none"> Pihak manajemen perlu menyusun rencana – rencana pelatihan baik dari segi materi, maupun dari segi waktu pelaksanaan yang dapat meningkatkan wawasan dan ketrampilan operator dalam bekerja.
	Peningkatan Motivasi Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Rutinitas pekerjaan terkadang dapat menyebabkan penurunan konsentrasi dan semangat pekerja dalam melaksanakan aktivitas. Oleh karenanya, pihak manajemen perlu sedikit meluangkan waktu agar motivasi pekerja kembali meningkat. Salah satunya melalui kegiatan kebersama, rekreasi maupun pertemuan yang sifatnya lebih santai, dan penuh kearaban. Pemberian kompensasi yang sesuai dengan beban kerja yang diberikan Adanya spesialisasi dalam pekerjaan, sehingga penguasaan tugas menjadi lebih maksimal.

6.2 Saran

Berikut ini akan ditampilkan saran kepada perusahaan dan saran untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian.

1. Perusahaan harus melakukan proses perbaikan yang sudah dilakukan secara berkelanjutan dan meningkatkan pengawasan dalam berbagai aktivitas yang dapat mempengaruhi mutu.
2. Perusahaan dapat melakukan training bagi pekerja baru ataupun pekerja lama yang menduduki posisi baru karena adanya sistem roling pekerja.
3. Perusahaan dapat membangun atap pada stasiun penerimaan dan sortasi buah supaya pekerja lebih nyaman bekerja dan tidak cepat lelah sehingga memberikan produktivitas kerja yang baik.
4. Perusahaan hendaknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan SOP (*standard operational prosedur*) yang telah ada, sehingga setiap aktivitas dilakukan sesuai dengan SOP.